

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Rumah Sakit An-Nisa Tangerang mulai dibangun sejak tahun 1989. Pembangunannya sendiri merupakan hasil dari gagasan pemilik sekaligus pencetus awal berdirinya rumah sakit tersebut yaitu dr. Anwar Hasyim, Sp. OG. Selama pembangun tahap awal, Putih pada waktu pemancangan tiang pertama turut hadir beberapa tokoh penting seperti Rahmat Ramali selaku Direktur Rumah Sakit Islam (RSI) Cempaka. Setelah memakan waktu hampir dua tahun setelah berhasilnya dilakukan pemancangan tiang pertama, akhirnya pada tahun 1991 telah berdiri sebuah bangunan sederhana yang saat itu berstatus sebagai Rumah Bersalin (RB).

Rumah Bersalin An-Nisa dimasa tersebut awalnya berada pada naungan kepemilikan dari sebuah yayasan yang dikenal sebagai YPB (Yayasan Permata Bunda). Pada masa itu, Rumah Bersalin tersebut telah memiliki 15 buah kamar atau kapasitas tempat tidur. Seiring dengan berjalannya waktu atau tepat dua tahun setelah berdirinya rumah bersalin tersebut, selain memiliki kapasitas yang lebih besar. Rumah Bersalin An-Nisa berhasil untuk mencatatkan prestasi dengan meraih Juara III dalam kategori Rumah Bersalin Sayang Ibu pada tahun 1993.

Dalam kurun waktu beberapa tahun, RB An-Nisa kemudian berganti status fasilitas kesehatan menjadi RSIA atau Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2000. Terjadinya pengantian status tersebut juga ditandai dengan perubahan dan perpindahan kepemilikan baru oleh PT An-Nisa Utama. Sejak pergantian status, diketahui bahwa RSIA An-Nisa telah memiliki kapasitas tempat tidur yang lebih banyak dibandingkan saat menjadi Rumah Bersalin. RSIA tersebut memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 47 buah.

Pada tahun 2008, kembali terjadi perubahan status fasilitas kesehatan dari RSIA An-Nisa menjadi RSU (Rumah Sakit Umum) An-Nisa. Perubahan status tersebut menandai bahwa adanya indikasi kepercayaan dan kebutuhan dari masyarakat sekitar akan rumah sakit yang memiliki layanan beragam. Rumah Sakit An-Nisa Tangerang yang awalnya hanya sebagai Rumah Bersalin (RB), kemudian naik tingkat menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA). Saat ini telah memiliki layanan kesehatan yang beragam seperti jantung, mata, saraf, kulit, radiologi, paru, THT, mulut, gigi, dan sebagainya.



Sumber : Website RS An-Nisa Tangerang

Gambar 3.1 Rumah Sakit An-Nisa Tangerang

Sejak tahun 2015, Rumah Sakit An-Nisa Tangerang menjadi rumah sakit umum dengan tipe C. Rumah sakit ini juga telah bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitar. Berbagai catatan dan prestasi apik telah diraih RS An-Nisa Tangerang selama kurun waktu 10 tahun terakhir, seperti menjadi juara I dan III pada kategori PPIP (Pelayanan Informasi dan Penanganan Pengaduan) yang masing-masing didapat pada tahun 2019 dan 2018. Terbaru di tahun 2020, RS An-Nisa Tangerang juga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam kategori “fasilitas kesehatan yang telah

melaksanakan penghapusan alat kesehatan bermekuri 100%”. Mereka juga meraih penghargaan dari BPJS Kesehatan dalam kategori “rumah sakit kelas C yang berkomitmen dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi peserta JKN-KIS di wilayah Jabodetabek”

3.1.2 Visi, Misi, Falsafah, dan Motto

Setiap organisasi atau perusahaan pastinya memiliki visi dan misi masing-masing. Visi merupakan suatu gambaran jangka panjang tentang cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan. Sedangkan misi merupakan langkah-langkah yang dilakukan organisasi untuk melaksanakan visi tersebut. Berikut adalah visi, misi, falsafah, dan motto dari Rumah Sakit An-Nisa Tangerang:

Visi :

Menjadi Rumah Sakit Berciri Islam Yang Dipercaya Dan Dipilih Oleh Masyarakat

Misi :

1. Menyediakan pelayanan bermutu dan profesional
2. Mewujudkan citra Islam diseluruh jajaran dalam segala tindakan dan penampilan
3. Mengembangkan jiwa melayani secara ihsan dalam setiap karyawan

Falsafah :

Rumas Sakit An-Nisa sebagai lahan ibadah

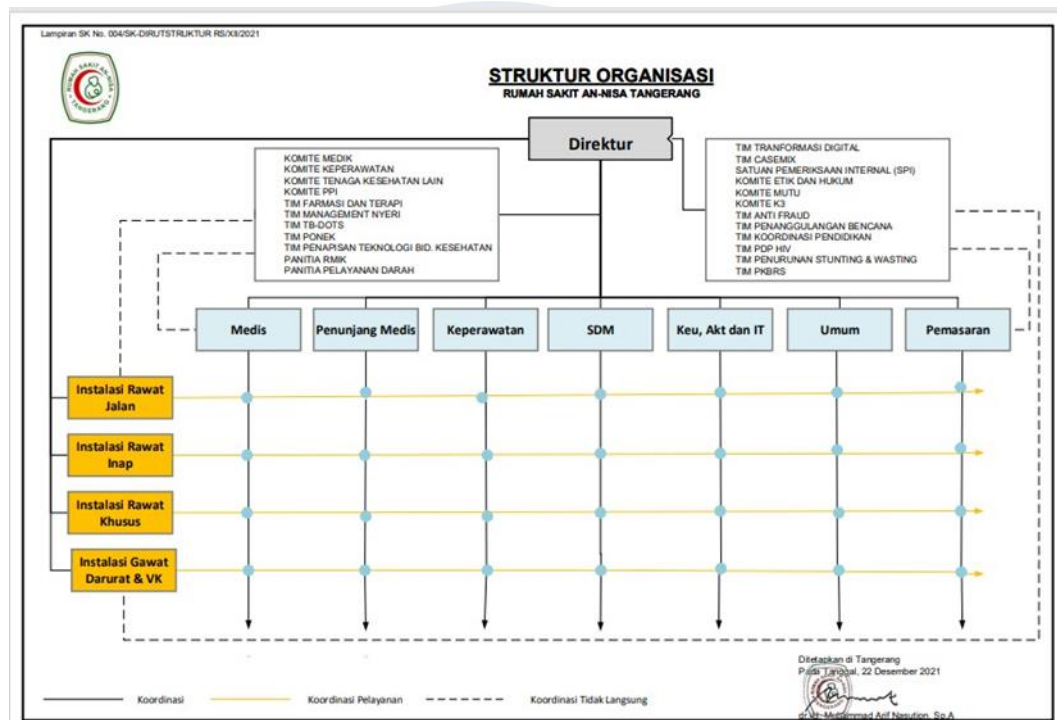
Motto :

“Ihsan dalam Pelayanan”

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Rumah Sakit An-Nisa Tangerang memiliki beberapa departemen atau divisi yang terbagi menjadi (1) Departemen Keperawatan, (2) Departemen Penunjang Medis, (3) Departemen Medis, (4) Departemen Keuangan,

Akuntansi, dan IT, (5) Departemen Sumber Daya Manusia, (6) Departemen Pemasaran, serta (7) Departemen Umum. Terdapat juga beberapa instalasi seperti (1) Instalasi Rawat Jalan, (2) Instalasi Rawat Inap, (3) Instalasi Rawat Khusus, dan (4) Instalasi Gawat Darurat & VK. Berikut adalah struktur organisasi dari Rumah Sakit An-Nisa Tangerang



Sumber : Data Perusahaan, 2021

Gambar 3.2 Struktur Organisasi RS An-Nisa Tangerang

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Research Data

Terdapat dua jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian menurut Danang Sunyoto (2013), yaitu:

- a. **Primary data** merupakan data asli atau data langsung yang dikumpulkan dan didapatkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah-masalah terkait dengan penelitiannya secara khusus yang

berasal dari sumber utamanya melalui proses wawancara, survei, observasi, dan sebagainya. (Danang Sunyoto, 2013)

- b. **Secondary data** adalah data-data yang bersumber dan berasal dari catatan-catatan yang terdapat pada organisasi atau perusahaan dan dari sumber lainnya seperti website, media sosial, dan sebagainya. Secondary data ini dapat digunakan ketika peneliti tidak dapat memperoleh dan tidak mendapatkan data primer, ataupun ingin menggunakan sumber lain yang dapat mendukung proses penelitian (Danang Sunyoto, 2013).

Sumber data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* atau data primer didapatkan oleh penulis dengan melakukan mini survei yang disebarakan melalui *google form* kepada beberapa karyawan di RS An-Nisa Tangerang. Sedangkan untuk *secondary data* atau data sekunder yang digunakan berasal dari website atau portal berita dan akan menggunakan beberapa jurnal dan artikel lainnya seperti *Emerald Insight*, *Website RS An-Nisa Tangerang*, dan sebagainya.

3.2.2 Metode Penelitian

Terdapat dua metode penelitian yang umum digunakan, antara lain :

1. **Qualitative Research** atau penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara lebih mendalam atau memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara khusus dan keseluruhan, seperti persepsi, motivasi, perilaku, dan tindakan, dengan menyatukannya dalam kata-kata dan bahasa dalam konteks alami (Moleong, 2017). Dengan kata lain, penelitian kualitatif digunakan untuk mengamati objek penelitian secara lebih *detail* dan komprehensif untuk mendapatkan kajian atas suatu fenomena yang lebih mendalam seperti melakukan pengamatan dan wawancara observasi.

2. **Quantitative Research** atau penelitian kuantitatif yaitu sebuah metode penelitian didasarkan suatu filsafat atau paham positivisme yang dipakai dalam meneliti sampel atau populasi tertentu, dengan melakukan pengumpulan data untuk pengujian instrumen penelitian dan analisis angka statistik atau data yang bersifat kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang bersifat angka dan statistik yang nantinya akan digunakan untuk proses analisis data seperti menggunakan survei atau kuisisioner.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah *quantitative research*. Karena penulis akan melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuisisioner melalui *google form*. Setelah mendapatkan data, penulis akan mengolahnya dengan menggunakan *tools* atau aplikasi SPSS

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi merupakan jumlah atau totalitas dari keseluruhan elemen dan entitas yang akan diteliti mempunyai ciri-ciri atau karakteristik yang sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau apapun yang akan diteliti. Populasi digunakan dalam konteks ruang lingkup penelitian sebagai gambaran objek keseluruhan dari penelitian. Penulis melakukan penelitian ini dengan mengambil populasi pada karyawan Rumah Sakit An-Nisa Tangerang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan kumpulan bagian populasi yang menjadi sumber data penelitian, dengan populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik

populasi tersebut. Terdapat 2 (dua) teknik dalam pengambilan sampling yaitu:

a. **Probability Sampling** merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengambil sampling, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dapat terpilih. Terdapat 4 jenis Probability Sampling, yaitu :

1. **Simple Random Sampling** yaitu sebuah metode pengambilan sampling secara acak (random), dimana setiap unit sample dari suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel.
2. **Systematic Sampling** yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menggunakan interval berkala tertentu, seperti deret aritmatika.
3. **Stratified Sampling** yaitu sebuah metode pengambilan sampling secara bertingkat yang mengelompokkan sample dalam kelompok eksklusif berdasarkan strata.
4. **Cluster Sampling** yaitu sebuah teknik pengambilan sampling dengan membagi populasi menjadi beberapa gugus.

b. **Non-Probability Sampling** adalah suatu metode pengambilan sampling yang mengandalkan kemampuan peneliti untuk memilih elemen sample yang akan digunakan nantinya. Berikut adalah jenis-jenis *non-probability sampling*:

1. **Convenience Sampling** yaitu sebuah metode pengambilan sampling dengan memilih sampel berdasarkan ketersediaan seperti kemudahan akses ke subjek penelitian.
2. **Judgement Sampling**, sering disebut sebagai purposive sampling yaitu sebuah teknik pengambilan sampling yang bergantung pada penilaian peneliti ketika memilih siapa yang akan diminta untuk berpartisipasi (selektif).

3. **Quota Sampling** yaitu suatu metode pengambilan sampling yang bergantung pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. **Snowball Sampling** atau disebut sebagai *referral sampling* yaitu teknik pengambilan sampling ketika populasi sama sekali tidak diketahui.

Teknik sampling yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling*. Dengan tipe samplingnya yaitu *Simple Random Sampling*. Responden yang menjadi tujuan *sampling* dari penelitian ini memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Namun, jika responden belum memenuhi kriteria atau persyaratan dalam penelitian ini seperti minimal kerja selama 3 bulan dan merupakan karyawan tetap dan karyawan kontrak. Maka otomatis akan terbuang dari sampel.

Untuk melakukan penelitian ini, diperlukan waktu kerja minimal tiga (3) bulan. Hal ini disebabkan oleh adanya fakta bahwa karyawan yang telah lama bekerja telah beradaptasi dan memahami lingkungan kerja mereka serta memiliki lebih banyak pengalaman dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diperlukan. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan dari responden yang telah memiliki lebih banyak pengalaman kerja. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi lebih efektif dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan dan menghasilkan analisis yang lebih valid dan konsisten.

3.3.3 Sampling Size

Ukuran sampel atau *sampling size* adalah cara yang digunakan untuk menentukan jumlah unit atau individu yang diambil dari suatu populasi untuk keperluan dalam pengujian pada penelitian. Menurut Hair et al. (2019), ukuran sampel idealnya adalah 100 atau lebih. Sebagai aturan umum, jumlah sampel harus setidaknya lima kali lebih banyak dari jumlah item pertanyaan yang akan dianalisis, dan ukuran sampel akan lebih diterima jika ada rasio 5:1. Dalam penelitian ini terdapat 24 indikator

pernyataan, jadi secara jumlah sampel minimal yang harus didapatkan adalah 120 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Sumber data tersebut ada yang didapatkan oleh penulis melalui media daring atau website pribadi rumah sakit dan terdapat juga data yang diperoleh langsung oleh penulis melalui mini survei dan penyebaran kuisisioner. Penulis akan menyebarkan kuisisioner melalui google form kepada karyawan di Rumah Sakit An-Nisa Tangerang untuk mendapatkan data-data yang terkait untuk menunjang penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017), terdapat beberapa cara atau teknik untuk pengumpulan data. Antara lain:

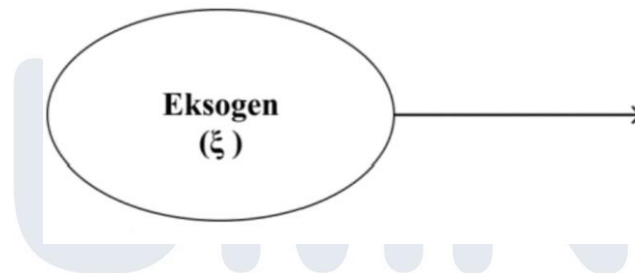
1. **Wawancara** merupakan teknik pengumpulan data digunakan untuk mencari dan mendapatkan fenomena yang menjadi permasalahan harus diteliti serta untuk mengetahui lebih mendalam tentang perilaku responden apabila peneliti ingin menyaring informasi dari responden yang spesifik tentang makna dan perilaku tersebut.
2. **Kuisisioner** adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan macam-macam jenis pernyataan ataupun bisa juga dengan pertanyaan secara tertulis kepada responden agar mereka dapat mengisi dan menjawabnya.
3. **Observasi** yaitu suatu teknik pengumpulan data yang berbeda dari teknik sebelumnya karena memiliki ciri yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada manusia, melainkan dapat juga pada objek alam lainnya dengan mengawasi objek secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebar kuisisioner kepada responden. Tujuannya untuk mempercepat proses pengambilan data karena dapat disebarkan dalam jumlah yang banyak dan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan relatif lebih singkat.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Eksogen

Kemunculan variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel apapun. Karena tidak dipengaruhi oleh variabel apapun, maka variabel eksogen ini disebut juga sebagai variabel independen. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hair et al. (2019), variabel eksogen adalah suatu variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain yang ada dalam model penelitian dan dipengaruhi oleh faktor diluar model tersebut. Dalam representasi visual, variabel ini tidak memiliki jalur panah yang mengarah atau masuk ke dalamnya. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu *job autonomy*, *supervisor support* dan *co-worker support*.



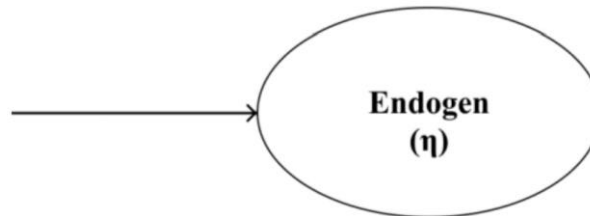
Sumber : Hair et al., 2019

Gambar 3.3 Variabel Eksogen

3.5.2 Variabel Endogen

Variabel endogen atau dikenal juga sebagai variabel dependen adalah suatu variabel yang kemunculannya secara teoritis ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam model penelitian (Hair et al.,2019). Variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam representasi visual, terdapat panah yang menghubungkan variabel ini dengan variabel lain. Dengan kata

lain, panah tersebut menghubungkan variabel endogen dengan variabel eksogen. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu *job satisfaction*.



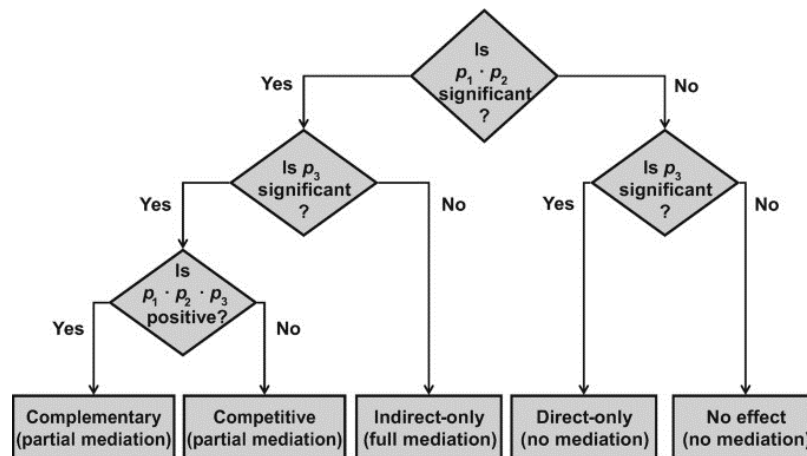
Sumber : Hair et al., 2019

Gambar 3.3 Variabel Eksogen

3.5.3 Variabel Intervening atau Mediasi

Variabel mediasi atau sering disebut sebagai *intervening variable* terjadi ketika konstruk atau variabel ketiga mengintervensi dua konstruk terkait lainnya (Hair et al., 2017). Variabel mediasi didefinisikan sebagai tipe variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel-variabel eksogen dengan variabel-variabel endogen menjadi hubungan yang tidak langsung. Dengan kata lain, variable mediating menjadi mediator ataupun sebagai komunikator antara dua variabel tersebut (variabel independent dan variabel dependent). Terdapat 3 (tiga) jenis mediasi, antara lain ;

1. **Complementary Mediation** adalah mediasi yang terjadi ketika pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh langsung (*direct effect*) keduanya signifikan dan mengarah ke arah yang sama. Tipe mediasi ini termasuk dalam “*partial mediation*”.
2. **Competitive Mediation** adalah mediasi yang terjadi ketika pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan pengaruh langsung (*direct effect*) keduanya signifikan dan mengarah ke arah yang berlawanan. Tipe mediasi ini termasuk dalam “*partial mediation*”.
3. **Indirect-only Mediation** adalah mediasi terjadi ketika pengaruh secara tidak langsung (*indirect effect*) signifikan, namun tidak terdapat pengaruh secara langsung (*direct effect*). Tipe mediasi ini termasuk dalam “*full mediation*”.



Sumber : Hair et al., 2017

Gambar 3.4 Mediation Analysis Procedure

3.6 Operasionalisasi Variabel

3.6.1 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2016) adalah metode pengumpulan data ilmiah untuk tujuan dan manfaat tertentu. Tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan seberapa besar masing-masing variabel dapat diukur, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat menggunakan alat bantu.

Variabel adalah suatu konstruk yang didefinisikan secara khusus dalam penelitian dan mencakup karakteristik, sifat atau kondisi yang dapat beragam (Creswell, J. W., 2019) Dalam konteks studi penelitian, variabel dapat didefinisikan, diukur, atau diamati, Terdapat kemungkinan bahwa karakteristik dan atribut variabel berbeda antara unit atau individu yang dianalisis dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang akan diteliti adalah *Job Autonomy* (X_1), *Supervisor Support* (X_2), *Co-Worker Support* (X_3), *Work Life Balance* (M), dan *Job Satisfaction* (Y).

3.6.2 Tabel Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Referensi	Kode	Indikator
1	<i>Job Autonomy</i>	<i>Job autonomy</i> adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan pekerjaan yang dapat memberikan kebebasan kepada karyawan dalam menjalankan tanggung jawabnya (Charoensukmongkol, 2022)	Rashmi dan Kataria (2021) & Uddin et al., (2021)	JA1	Rencana pekerjaan di tempat saya bekerja sudah sesuai dengan keinginan saya
				JA2	Saya dapat melaksanakan pekerjaan dengan cara yang menurut saya sesuai untuk dilakukan
				JA3	Saya dapat menjadwalkan aktivitas pekerjaan yang akan saya lakukan
				JA4	Saya diberikan keleluasaan untuk mengambil keputusan terkait pekerjaan
2	<i>Supervisor Support</i>	<i>Supervisor support</i> adalah dukungan atau dorongan yang		SS1	Atasan saya peduli terhadap saya

		diberikan atasan terhadap karyawannya berupa motivasi, pemecahan masalah, bimbingan, keterampilan, dan kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan (Rashmi dan Kataria, 2021)	(Rashmi dan Kataria, 2021)	SS2	Atasan saya mendukung saya dalam menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan saya dan kehidupan pribadi saya
				SS3	Atasan saya memberikan bantuan yang saya perlukan untuk menyelesaikan tugas yang saya perlukan
				SS4	Atasan saya membantu saya belajar dan berkembang
				SS5	Atasan saya membantu saya mengatasi dan mencegah stress kerja
3	<i>Co-Worker Support</i>	<i>Co-worker support</i> adalah seberapa jauh karyawan memandang karyawan lain atau		CWS1	Saya dapat mengandalkan rekan kerja saya untuk mendengarkan

		koleganya dalam membantu, berbagi pengetahuan, memberikan dorongan dan dukungan pada rekan kerjanya tersebut (Kularathne dan Senevirathne, 2020)			saya ketika saya perlu membicarakan masalah di tempat kerja
			Rashmi dan Kataria (2021) & Uddin et al., (2021)	CWS2	Saya dapat mengandalkan rekan kerja saya untuk membantu saya dalam tugas-tugas sulit di tempat kerja
				CWS3	Saya dapat mengandalkan rekan kerja saya untuk membantu saya dalam situasi yang sulit terkait pekerjaan
				CWS4	Rekan kerja saya memiliki kepedulian terhadap saya
				CWS5	Rekan kerja saya memberikan nasihat yang bermanfaat mengenai masalah pekerjaan

4	<i>Work-Life Balance</i>	<i>Work-life balance</i> adalah kemampuan untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi yang dapat berdampak terhadap produktivitas dan kesuksesan profesionalisme kerja (Rashmi dan Kataria, 2021)	Rashmi dan Kataria (2021) & Talukder et al. (2018)	WLB1	Saat ini, saya menikmati setiap bagian hidup saya dengan baik
				WLB2	Saya puas dengan keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi saya
				WLB3	Saya berhasil menyeimbangkan tuntutan pekerjaan, kehidupan pribadi, dan keluarga dengan baik
				WLB4	Pekerjaan dan kehidupan pribadi saya tidak saling mengganggu
				WLB5	Saya mempunyai waktu istirahat yang cukup dari pekerjaan saya di tempat kerja
5	<i>Job Satisfaction</i>	<i>Job satisfaction</i> adalah suatu sikap yang menunjukkan		JS1	Saya menerima pengakuan atas pekerjaan yang

	sejauh mana karyawan merasa puas terhadap berbagai aspek pekerjaan yang dilakukannya (Rashmi dan Kataria, 2021)	(Rashmi dan Kataria, 2021)		dilakukan dengan baik
JS2			Saya merasa dekat dengan orang-orang di tempat kerja	
JS3			Saya merasa senang dapat bekerja di tempat kerja saya sekarang	
JS4			Semua bakat dan keterampilan saya digunakan di tempat kerja	
JS5			Saya merasa senang melakukan pekerjaan saya	

Sumber : Data Peneliti, 2024

Tabel 3.1 Operasional Variabel

3.7 Periode Penelitian

Penelitian ini akan dibagi menjadi dua tahapan, yaitu *pre-test* dan *main test*. Pada tahap *pre-test*, penulis akan membagikan kuisioner kepada 50 responden yang dimulai per tanggal 25 Maret 2024 hingga 3 April 2024. Sedangkan untuk tahap kedua yaitu *main test*, dilakukan pada tanggal 5 April 2024 hingga 19 April 2024.

3.8 Skala Penelitian

Skala penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu skala likert. Alasan penggunaan skal likert ini adalah untuk mengukur pendapat, sikap dan juga persepsi dari individu atau seseorang mengenai fenomena sosial yang terjadi di sekitarnya. Maka dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuisioner atau survei kepada responden melalui *google form*. Tujuannya untuk mempercepat proses pengambilan data karena dapat disebarakan dalam jumlah yang banyak dan waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan relatif lebih singkat. Kuisioner akan menggunakan skala likert 1-5.

Kategori	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Hair et al, 2014

Tabel 3.2 Skala Penelitian

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah sebuah alat atau metode pengujian yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipakai dalam suatu pengujian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Hair et al. (2017), uji validitas digunakan untuk menguji atau mengukur suatu variabel dapat dikatakan valid atau tidak. Jadi, fungsi dari melakukan uji validitas yaitu untuk menunjukkan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam suatu pengujian dapat mengukur variabel dan indikator penelitiannya dapat digunakan atau harus dibuang. Pada umumnya, uji validitas menggunakan 3 (tiga) pengujian yaitu *Component Matrix*, *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test*. Data atau

variabel akan valid jika memenuhi aturan dimana signifikan melebihi 0.5 untuk KMO dan *component matrix* dan signifikan tidak melebihi atau kurang dari 0.05 untuk *bartlett's test*.

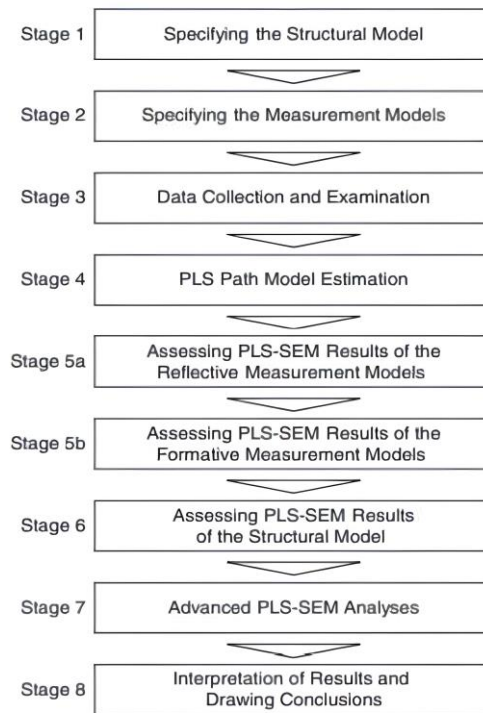
Sedangkan, uji reliabilitas digunakan untuk menentukan seberapa konsisten hasil pengukuran dengan objek yang sama, dapat menghasilkan data yang serupa dan sama (Sugiyono, 2017). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan digunakan nantinya, pada saat mengumpulkan data variabel penelitian dapat dipercaya. Jika kuesioner diukur ulang, maka dianggap reliabel karena akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan signifikansi lebih dari 0,6 dianggap sebagai data yang reliabel.

3.9.2 Analisis Data Penelitian Menggunakan *Structural Equation Model* (SEM)

Structural Equation Model (SEM) adalah metode multivariat yang menggabungkan analisis faktor dan regresi berganda. Menurut Hair et al. (2017), metode ini memungkinkan para peneliti untuk memeriksa secara bersamaan hubungan antara struktur dasar utama dan variabel yang diukur, serta hubungan antara berbagai struktur dasar yang saling berkaitan satu sama lain. *Structural Equation Model* (SEM) menawarkan kemampuan untuk menguji variabel secara bersamaan atau serentak, yang memudahkan proses olah data. Penulis memakai model ini karena penelitian yang dilakukan memiliki efek mediasi antar variabel endogen dan variabel eksogen. *Structural Equation Model* (SEM) terdiri dari dua jenis, yaitu:

1. *Partial Least Square Structural Equation Model* (PLS-SEM)

Hair et al., (2017) menjelaskan beberapa langkah atau tahapan dalam melakukan analisis PLS-SEM. Antara lain :



Sumber : Hair et al, 2017

Gambar 3.5 Prosedur Analisis PLS-SEM

a. *Stage 1 – Specifying the Structural Model*

Untuk memulai analisis PLS-SEM, langkah pertama adalah membuat diagram. Atau disebut model jalur atau *path model*, dan digunakan untuk menggambarkan hipotesis penelitian dan menunjukkan bagaimana setiap variabel yang diteliti berhubungan satu sama lain.

b. *Stage 2 – Specifying the Measurement Model*

Setelah mengidentifikasi hubungan antara setiap variabel menggunakan teori pengukuran, tahap kedua analisis PLS-SEM adalah menggambarkan hubungan tersebut menggunakan model pengukuran. *Measurement model* sangat penting untuk menghasilkan data yang valid. Jika hipotesis yang diuji menunjukkan bahwa ada hubungan struktural antara variabel-variabel, maka metode pengukuran variabel-variabel harus dijelaskan agar data yang digunakan valid.

c. *Stage 3 – Data Collection and Examination*

Pengumpulan dan seleksi data adalah tahap ketiga dari analisis PLS-SEM. Data dapat dikumpulkan dengan metode kuantitatif atau kualitatif, tetapi responden biasanya menerima data primer kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Setelah proses pengolahan data selesai, data yang dikumpulkan akan diuji dengan *software* SmartPLS versi 4.

d. *Stage 4 – PLS Path Model Estimation*

Tahap keempat dari analisis PLS-SEM adalah memperkirakan komponen yang belum diketahui dari model. Ini dilakukan dengan menggunakan data dari responden dari kuesioner sebelumnya.

e. *Stage 5a – Assessing PLS-SEM Results of the Reflective Measurement Models*

Untuk mengukur variabel laten, model pengukuran reflektif digunakan pada tahap kelima analisis PLS-SEM. Dalam model ini, variabel laten dianggap sebagai faktor yang menyebabkan perubahan dalam variabel manifest (observasi). Dalam pengukuran reflektif, variabel laten diwakili oleh indikator yang mencerminkan aspek-aspek atau dimensi-dimensi variabel tersebut. Indikator-indikator ini dianggap sebagai refleksi atau representasi dari variabel laten yang sebenarnya.

f. *Stage 5b – Assessing PLS-SEM Results of the Formative Measurement Models*

Variabel laten diukur dengan *formative measurement model*. Dalam suatu model, variabel laten dianggap sebagai konstruk yang dibentuk oleh indikator yang dipilih secara teoritis. Indikator-indikator ini dipilih dan dibentuk berdasarkan konsep atau teori yang ada, dan dianggap sebagai faktor-faktor yang membentuk atau membentuk variabel laten. Dengan kata lain, variabel laten akan berubah jika ada perubahan pada indikator-indikator ini.

g. *Stage 6 – Assessing PLS-SEM Results of the Structural Model*

Analisis dan evaluasi terkait dengan hasil structural model adalah tahap keenam dari analisis PLS-SEM. Dengan memeriksa dan mengevaluasi

kemampuan model untuk membuat prediksi dan menjelaskan hubungan antar variabelnya.

h. Stage 7 – Advanced PLS-SEM Results Analyses

Tahap ketujuh dari analisis PLS-SEM adalah menganalisis data secara menyeluruh dan mengujinya dengan software yang digunakan.

i. Stage 8 – Interpretation of Results and Drawing Conclutions

Akhir dari analisis PLS-SEM adalah menginterpretasikan hasilnya dan membuat kesimpulan dari penelitian.

2. Covariance Based Structural Equation Model (CB-SEM)

Menurut Hair et al. (2017), CB-SEM adalah teknik yang memerlukan data yang menunjukkan distribusi normal multivariat untuk variabel yang diamati. Analisis faktor dan analisis regresi multivariat digunakan dalam metode ini untuk mengevaluasi hubungan antara variabel manifest (yang dapat diukur) dan variabel laten (yang tidak dapat diukur). CB-SEM, teknik empiris, mengevaluasi kebenaran teori. Dengan menganalisis seberapa baik model penelitian dapat memperkirakan matriks kovariansi dari data sampel, peneliti dapat menguji teori. Mereka juga dapat mengevaluasi seberapa baik model sesuai dengan data dengan CB-SEM.

3.9.3 Kecocokan Model Pengukuran (*Measurement Model*)

<i>Outer Model</i>	Kriteria	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Outer Loading</i>	≥ 0.07
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	≥ 0.05
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	Nilai <i>cross loading</i> suatu variabel diharapkan lebih besar nilai <i>cross loading</i> variabel lain
		Nilai AVE suatu variabel diharapkan lebih besar

	<i>Fornell-Larcker Criterion</i>	dibandingkan nilai AVE lainnya
<i>Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	≥ 0.07
	<i>Composite Reliability</i>	≥ 0.07
	Rho A	≥ 0.07

Sumber : Hair et al, 2017

Tabel 3.3 Rule of Thumb – Outer Model

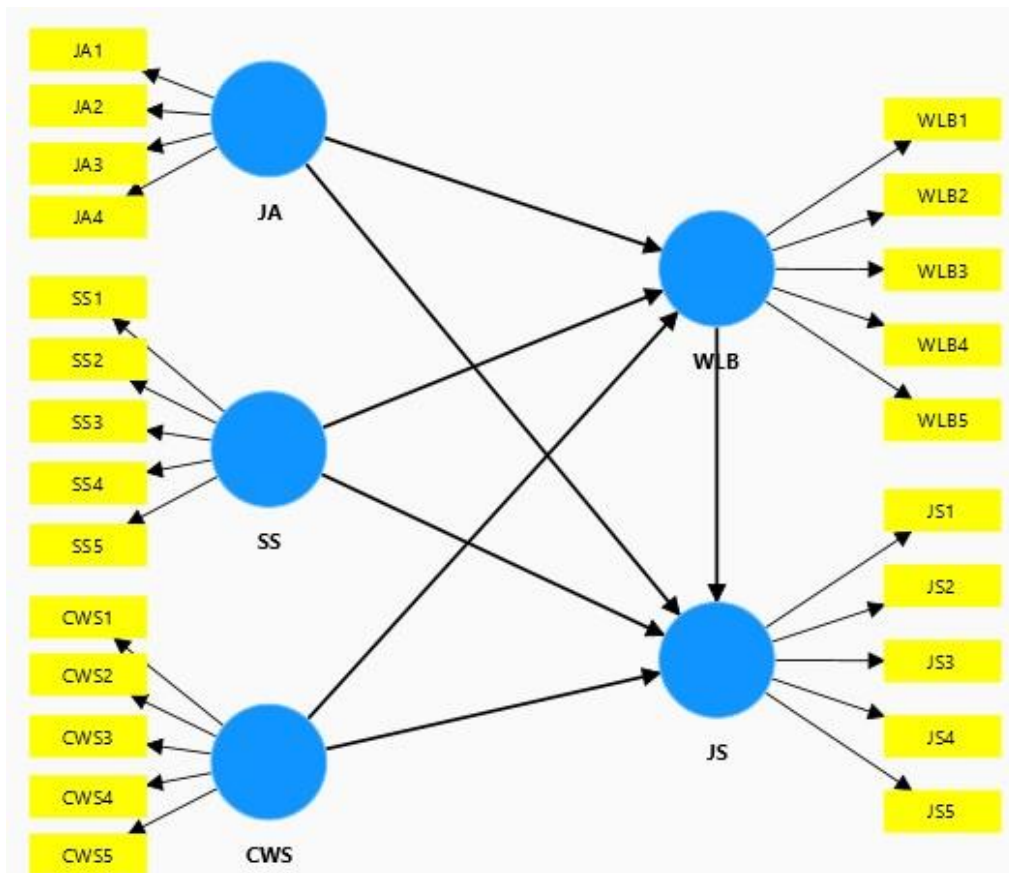
3.9.4 Kecocokan Model Struktural (*Structural Model*)

<i>Inner Model</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>R-Square (R²)</i>	Nilai R ² sebesar 0.25, 0.50, dan 0.75 menunjukkan <i>weak, moderate, dan substansial</i>
<i>F-Square (F²)</i>	Nilai F ² sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan <i>small, medium, dan large</i>
<i>Q-Square (Q²)</i>	Nilai Q ² sebesar 0.02, 0.15, dan 0.35 menunjukkan <i>small, medium, dan large</i>

Sumber : Hair et al, 2017

Tabel 3.4 Rule of Thumb – Inner Model

3.9.5 Model Struktural Penelitian



Sumber : Data Penulis (2024)

Gambar 3.6 Model Struktural Penelitian

3.10 Uji Hipotesis

Menurut Hair et al. (2017), Uji hipotesis adalah teknik statistik yang menggunakan informasi dalam sampel data untuk mengevaluasi pernyataan tentang populasi. Tujuan utama uji hipotesis adalah untuk membuat keputusan tentang kredibilitas hipotesis berdasarkan bukti yang ada. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis memiliki syarat dan model teoritis dianggap valid jika:

1. *Path Coefficient*

Koefisi jalur merupakan suatu pengukuran atau teknik statistik yang dapat memperlihatkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel penelitian dalam model analisis jalur. Path analysis atau analisis jalur yaitu teknik statistik yang dipakai untuk melakukan simulasi hubungan antar variabel-variabel dalam sistem yang kompleks. *Path coefficient* dapat memberikan hasil positif maupun

hasil negatif, yang menunjukkan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain (Hair et al., 2017). Nilai koefisien standar yang lebih tinggi dari 0 menunjukkan korelasi yang positif, sedangkan nilai yang kurang dari 0 menunjukkan korelasi yang negatif.

2. *T-Statistic*

T-Statistic adalah suatu metode atau alat yang pengukuran yang digunakan untuk mengukur dampak atau pengaruh dari variabel eksogen yang biasanya dikaitkan dengan variabel endogen. Kriteria dari nilai *T-Statistic* yang diperlukan untuk *two-tailed* minimal 1.96, sedangkan untuk *one-tailed* yaitu minimal 1.64.

3. *P-Value*

P-value dapat adalah sebuah metode atau alat pengukuran yang dipakai untuk menentukan apakah hasil pengujian statistik secara signifikan mendukung suatu hipotesis penelitian. Jika nilai *p-value* kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis statistik secara signifikan mendukung hipotesis. Namun sebaliknya, jika nilai *p-value* lebih besar dari 0.05. Maka terdapat *error* yang signifikan dalam data dan oleh karena itu, hasil olah data tersebut tidak mendukung hipotesis secara signifikan.

